

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perusahaan dianggap sebagai tempat yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Salah satu keuntungan yang diberikan oleh perusahaan untuk masyarakat yaitu, perusahaan menyediakan lapangan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, membayar pajak pada pemerintah, memberikan sumbangan dan lain sebagainya. Dengan begitu, perusahaan mendapat kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya (Gunawan, 2011).

Kinerja ekonomi perusahaan merupakan kinerja perusahaan secara relatif (berubah-berubah dari tahun ke tahun) dalam suatu kelompok industri sejenis (industri yang bergerak dalam usaha yang sama) yang ditandai dengan besarnya *return* tahunan perusahaan tersebut (Almilia dalam Gunawan, 2011). Kinerja ekonomi atau *economic performance* diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Untuk melihat kinerja ekonomi perusahaan yang baik dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut baik dan jelas tentang keberhasilan. Banyak sekali teknik pengukuran kinerja yang telah dibuat dan dipergunakan oleh kelompok pemilik modal maupun para manajer perusahaan. Salah satu cara bagaimana mengetahui kinerja perusahaan adalah dengan melakukan penelitian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio keuangan perusahaan.

Di Indonesia, Adanya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta penerapannya di dalam industri dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun menjadi bukti bahwa pemerintah peduli terhadap pengelolaan lingkungan. Namun undang-undang dan peraturan tersebut perlu dievaluasi efektivitasnya di lapangan terkait dengan pengelolaan lingkungan agar dalam prakteknya hal tersebut tidak hanya menjadi sebuah regulasi semata.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup bahkan telah membentuk program yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan atau yang disebut dengan PROPER sebagai bentuk penataan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hal ini dapat dilakukan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan dan memacu agar perusahaan lebih baik dalam usaha peduli terhadap lingkungan (Nuraini, 2010). Respon baik atas program PROPER sebagai penilaian kinerja lingkungan perusahaan terus meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya jumlah kenaikan peserta dari tahun ke tahun dari 627 peserta di tahun 2006/2007 menjadi 750 peserta di tahun 2008/2009.

Konsep akuntansi lingkungan ini muncul seiring berkembangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya arti lingkungan bagi kehidupan mereka. Aktualisasi kesadaran ini mulai terlihat dengan gencarnya reaksi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi dari suatu sistem. Pembuangan air limbah dari suatu industri atau penebangan hutan yang sembarangna selalu menjadi sorotan tajam (Gunawan, 2011). Oleh karena itu, dengan adanya akuntansi lingkungan

diharapkan dapat meminimalkan dampak buruk dari berkembangnya sektor perindustrian dan pertambangan.

Pengungkapan lingkungan merupakan bagian dari laporan keuangan. Penelitian ini menjelaskan bahwa ada banyak studi yang menguji lebih lanjut mengenai informasi sosial yang dihasilkan oleh perusahaan dan menemukan bahwa informasi lingkungan merupakan salah satu bagian dari informasi tersebut. Persoalannya adalah pelaporan lingkungan dalam *annual report* di Indonesia masih bersifat *voluntary* (Nuraini, 2010). Perusahaan yang melakukan pelaporan ini memiliki beberapa alasan seperti menjaga reputasi perusahaan agar semakin banyak investor yang tertarik atau agar perusahaan tetap *survive* di lingkungan masyarakat sehingga tidak mengalami penolakan.

Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan adalah berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal (Ikhsan dalam Gunawan, 2011). Pengungkapan ini penting terutama bagi para *stakeholders* untuk dipahami, dievaluasi dan dianalisis sehingga dapat memberikan dukungan bagi usaha mereka. Di samping itu, maksud dan tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan antara lain yaitu, akuntansi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan dan Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi perusahaan merupakan sinyal positif bagi kalangan pemilik modal seperti para investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Apabila dari perhitungan rasio-rasio terdapat laporan keuangannya memberikan hasil yang positif atau baik maka pemilik modal akan menanamkan modalnya, sebaliknya apabila dari pengukuran rasio-rasio laporan keuangan memberikan hasil yang tidak baik, maka pemilik modal akan berfikir ulang dalam melakukan investasi.

Namun, pada era perekonomian pasar yang seperti sekarang ini dimana disertai dengan terwujudnya kondisi *good economic performance*, tidak hanya menuntut terciptanya kinerja ekonomi yang hanya memfokuskan pada terciptanya keuntungan yang besar bagi perusahaan, tetapi juga perlu disertai dengan perilaku kinerja ekonomi yang bersifat etis (Gunawan, 2011). Studi lain juga menemukan bukti bahwa perusahaan cenderung mengungkapkan hal yang baik-baik saja dan menahan informasi lingkungan yang berpengaruh buruk terhadap reputasi perusahaan, karena dianggap bahwa *bad news* dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan dapat menurunkan kinerja ekonomi perusahaan. Kinerja ekonomi atau *economic performance* bagi perusahaan dapat dilihat dari berbagai sudut seperti dari rasio keuangan ataupun tingkat perubahan pada pasar modal. Berdasarkan teori *stakeholder*, kinerja ekonomi yang diukur dari sudut pandang pasar modal dapat dipengaruhi oleh *environmental performance* dan *environmental disclosure*.

*Return on assets (ROA)* merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, yang mempengaruhi investor untuk membuat

keputusan. Semakin besar perubahan *ROA* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini memengaruhi investor dalam memprediksi dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar kemungkinan *economic performance*.

Sembiring (2006) menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumentasi dalam hubungan profitabilitas dengan tingkat kinerja sosial adalah ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang hasil baik keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah mereka berharap para pengguna laporan akan membaca *good news* kinerja perusahaan.

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan topik ini, diantaranya Ingram dan Frazier (1980) menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan dalam pengujian hubungan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Al Tuwaijriet al (2004) meneliti tentang hubungan antara *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *economic performance*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *economic performance* secara statistik signifikan, namun hanya hubungan *economic performance* dengan *environmental performance* yang mempunyai interelasi potensial. Suratno et al (2006) meneliti tentang pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance*. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance*. Hasil penelitian Suratno ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Al Tuwaijri *et al* (2004).

Anggraini (2008) meneliti tentang *environmental disclosure*, *environmental performance* dan *return saham* yang mewakili *economic performance*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*, tetapi berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Sedangkan *environmental disclosure* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return saham*.

Retno (2010) meneliti tentang *environmental performance*, *environmental disclosure*, dan *Economic disclosure*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*, *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *economic performance* dan *environmental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *economic disclosure* penelitian ini konsisten dengan penelitian (Gunawan, 2011).

Dengan demikian peneliti menggunakan variabel *enviromental performance* dan *environmental disclosure* sebagai variabel independen karena terjadinya ketidak konsistenan variabel tersebut pada penelitian terdahulu. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2010). Perbedaannya penelitian ini menambahkan variabel independen, dan membedakan tahun yang lebih baru dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan pengembangan dan

pengujian kembali dengan judul: “**PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL DISCLOSURE DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE**”.

#### **B. Batasan Masalah Penelitian**

Batasan masalah ini dilakukan penulis agar pembahasan dalam penelitian tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) pada tahun 2010-2012. variabel yang digunakan meliputi *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *return on asset (ROA)*.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*?
2. Apakah *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *economic performance*?
3. Apakah *return on asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *economic performance*?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*?
2. Untuk mengetahui apakah *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *economic performance*?
3. Untuk mengetahui apakah *return on asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *economic performance*?

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat dibidang Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan pemahaman mengenai pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang akuntansi lingkungan dan sosial serta corporate sustainable management.

2. Manfaat dibidang Praktik

Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang di sebut sustainability report dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepedulian pada lingkungan.